

PENGEMBANGAN BUDAYA MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK

Ulfah Umurohmi, Muhtarom, Eri Purwanti

Email: ulfahumurohmi@gmail.com, muhtarom29@gmail.com,
stt.pringsewu@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penulisan jurnal ini karena peneliti melihat budaya membaca di negeri kita masih rendah, sehingga perlu dimotivasi dengan tulisan-tulisan yang berupaya meningkatkan budaya membaca. Budaya membaca dapat dimulai dari lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang mendukung, sarana pra sarana kepastakaan yang mendukung, bahkan metode, strategi dan media pembelajaran di sekolah yang beragam. Tujuan tulisan ini adalah pengembangan budaya membaca melalui media pembelajaran *Pop Up Book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau library research. Berpusat pada memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran peneliti menelaah *Pop Pup Book*. Media *Pop Pup Book* dapat meningkatkan minat baca anak yang bertujuan untuk membiasakan anak membaca dan tercipta budaya membaca. Dalam penerapan *Pop Up Book* mempermudah pemahaman siswa, menarik perhatian siswa, dapat memvisualisasikan fakta-fakta, memperjelas sajian materi, memperkuat pesan yang disampaikan. Media *Pop Up Book* ini selain dapat digunakan ketika pembelajaran di kelas, media *Pop Up Book* ini juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara mandiri karena media *Pop Up Book* ini di kemas secara praktis yang bisa di bawa kemana-mana.

Kata Kunci : Budaya Membaca, Media

ABSTRACT

The background of writing this journal is because researchers see that the reading culture in our country is still low, so it needs to be motivated by writings that seek to improve the reading culture. Reading culture can be started from the scope of family, school, community and supportive government, supporting library facilities, even methods, strategies and learning media in various schools. The purpose of this paper is the development of reading culture through Pop Up Book learning media. The method used in this research is library research method. Focusing on utilizing models, methods, strategies and learning media, the researcher examines the Pop Pup Book. Pop Pup Book media can increase children's interest in reading which aims to familiarize children with reading and create a reading culture. In the application of the Pop Up Book, it makes it easier for students to understand, attracts students' attention, can visualize the facts, clarify the presentation of the material, and strengthen the message conveyed. This Pop Up Book media can not only be used when learning in class, this Pop Up Book media can also be used in independent learning because this Pop Up Book media is packaged in a practical way that can be taken anywhere.

Keywords: Reading Culture, Media

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan yang langka yang dilakukan anak-anak di masa sekarang. Kegiatan anak-anak lebih dekat dengan gadget yang mereka genggam. Mereka lebih menyukai aktivitas menonton atau bermain *game* dari pada membaca buku. Terlebih lagi dimasa pandemi yang belum usai dengan pembelajaran tatap muka terbatas maupun daring. Budaya membaca anak-anak kita semakin mengawatirkan.

Budaya membaca pada negara kita diklaim rendah. Berdasarkan <https://www.tribunnews.com/nasional/survei> yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. “Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62”. Literasi adalah tingkat kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Stigma tersebut yang mengakibatkan Indonesia menjadi rendah daya saingnya, rendah indeks pembangunan SDM-nya, rendah inovasinya, rendah income per kapitanya, hingga rendah rasio gizinya. Itu semua akhirnya berpengaruh pada rendahnya indeks kebahagiaan warga Indonesia itu sendiri.

Membaca pada dasarnya aktivitas positif yang dapat dikembangkan, diajarkan, dan dilatih pada anak-anak. Dengan aktivitas membaca anak-anak akan mendapatkan pengetahuan sesuai dengan umur dan kemampuan mereka. Kebiasaan membaca yang dilatih dari kecil akan menjadi kebiasaan disaat anak-anak besar. Dengan banyak membaca akan berpengaruh pada pola pikir, penyelesaian masalah dan cara menghadapi kehidupan, serta tingkat kesejahteraan hidup ketika mereka dewasa.

Ungkapan “buku adalah jendela dunia dan membacanya merupakan kunci untuk membukanya” bukan hanya jargon atau slogan tanpa makna. Makna nya begitu mendalam, karena dengan membaca adalah bentuk usaha mendapatkan pengetahuan apapun yang sangat luas dan menjadikan hidup lebih

bermakna. Fikiran menjadi terbuka, dan tidak picik atau sempit dalam menghadapi masalah kehidupan. Dari sinilah kebiasaan membaca harus diupayakan, dibudayakan dan *diuri-uri* dalam bahasa jawa.

Membahas budaya, Menurut E.B Tylor (1832-1917) dalam Elly. M. Setiadi (2021: 28) adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat (2009:144) juga menerangkan bahwa kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Sutarno (2006:27), mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan. Membaca menjadi sebuah *habit* dalam aktivitas keseharian bagi orang yang sudah memiliki budaya baca. Budaya baca inilah perlu ditumbuhkembangkan sejak anak usia dini. Karena pada anak usia dini adalah masa *golden age*. Masa dimana sedang mengalami perkembangan kognitif dan fisik yang cukup cepat dibutuhkan respon, peran dan bimbingan orang tua dan pendidik.

Tugas pendidik dalam konteks pendidikan dasar menengah adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Guru menjadi tauladan dan *motivator* bagi peserta didik untuk gemar membaca, baik membaca buku pelajaran atau membaca buku-buku yang lain.

Selama ini, proses pembelajaran sekolah dasar masih banyak yang belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam. Secara metode pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan di sekolah

dasar masih belum memfasilitasi pengajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran masih monoton pada kegiatan membaca bacaan lalu menjawab soal di bawah bacaan atau LKS. Sehingga aktivitas pembelajaran membaca menjadi membosankan dan cenderung tidak menarik.

Banyak model, metode, strategi dan media pembelajaran membaca pemahaman yang sebenarnya bisa digunakan oleh guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat baca siswa adalah media *Pop Up Book*. *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang membentuk tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya. Berdasar latar di atas, maka masalah yang dikaji penelitian ini yaitu Bagaimana pengembangan budaya membaca dengan media pembelajaran *Pop Up Book* di Sekolah Dasar?

B. TUJUAN

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya pengembangan budaya membaca anak melalui media *Pop Up Book* di Sekolah Dasar.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau library research. Sumber data yang dimaksud adalah berupa kumpulan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah studi pustaka terkait dengan pengembangan budaya membaca anak dengan media pembelajaran *pop up book* di Sekolah Dasar. Objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan pengembangan budaya baca anak melalui media pembelajaran *pop up book* Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data memanfaatkan sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan dokumen dan referensi-referensi terkait yang kemudian dipelajari dan di analisa sesuai dengan permasalahan yang di bahas kemudian data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Membaca

Dalam bahasa Sanskerta kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata *budi* dan *daya*. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia (Supartono Widyosiswoyo, 2009:31).

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Kebudayaan menurut beberapa ahli sebagaimana disebutkan oleh Elly. M. Setiadi (2012:28) , sebagai berikut:

- a. E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- b. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- c. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.
- d. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2009:144), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Membaca menurut Dalman (2012: 5) merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Keterampilan membaca memegang peran penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Membaca merupakan proses merekonstruksi dari bahan-bahan cetak. Menurut Yeti Mulyati (2009: 5) membaca bukan hanya mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna yang diusung penulisnya. Syafiie dalam Samsu Somadayo (2011:3) menyatakan keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting dan strategis, karena melalui membaca orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Melalui membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyerap informasi serta mengambil manfaat bacaan.

Membaca di Sekolah Dasar menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Di kelas rendah, siswa diajarkan membaca permulaan. Menurut Solchan (2008:8) tujuan membaca permulaan adalah membina kemampuan mekanisme membaca, gerak mimik wajah dan membaca dari kata-kata yang pendek. Di kelas tinggi, siswa diajarkan tentang membaca lanjut (membaca pemahaman).

Pengertian budaya membaca sendiri adalah suatu sikap dan tindakan membaca yang sudah menjadi bagian yang melekat dan mengikat dalam kehidupan sehari-hari seseorang sehingga membaca dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menjadi sebuah keharusan untuk

membiasakan membaca pada anak dari sejak dini atau sekolah dasar. Program budaya membaca diharapkan dapat membuat para guru dan siswa meningkatkan intensitas membaca, sehingga pengetahuan guru dan siswa dapat meningkat.

2. Faktor Rendahnya Budaya Baca

Dari hasil penelitian Lilik Tahmidaten (2020: 26-27) diungkapkan ada lima faktor rendahnya budaya baca siswa dikarenakan a). Salah persepsi tentang konsep kemampuan membaca. Orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seseorang siswa Sekolah Dasar telah mampu membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Sementara pada jenjang kelas III sampai VI, pengajaran membaca lanjut (membaca pemahaman) belum mendapat perhatian serius dalam arti belum dimulai ditanamkan secara kontinu. b). Pengembangan kemampuan bahasa masih dipersepsikan sebagai bagian dari tanggung jawab mata pelajaran bahasa saja. c) Proses pembelajaran Sekolah Dasar masih belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman. d). Bahan bacaan, kegiatan pembelajaran dan soal-soal latihan/evaluasi yang ada pada bahan ajar di sekolah cenderung masih berfokus pada keterampilan berpikir tingkat rendah. e) Belum maksimalnya sarana-prasarana dan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan membaca siswa.

Budaya membaca yang rendah dikarenakan salah satunya, minat baca yang rendah. Magdalena (2020) penyebab utama rendahnya minat baca siswa karena faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Selain kedua faktor tersebut, teman sebaya di sekolah juga berpengaruh terhadap minat baca siswa di sekolah dasar. Siswa bosan karena dalam pembelajaran hanya duduk dan diam

tanpa adanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

Astuti (2013: 28) upaya meningkatkan minat membaca anak dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan guru (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik.

Dari paparan diatas, kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini oleh orang tua, guru dan masyarakat agar tumbuh minat dan keinginan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam dalam pikiran kita, maka secara perlahan akan menjadi rutinitas dan kebutuhan. Tampubolon (1987) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah kegiatan yang mendarah daging pada diri seseorang, sedangkan membaca adalah aktivitas fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi kebiasaan. Usaha pembentukan pembiasaan membaca meliputi tiga aspek yaitu minat, motivasi dan keterampilan membaca.

3. Media Pop Pup Book

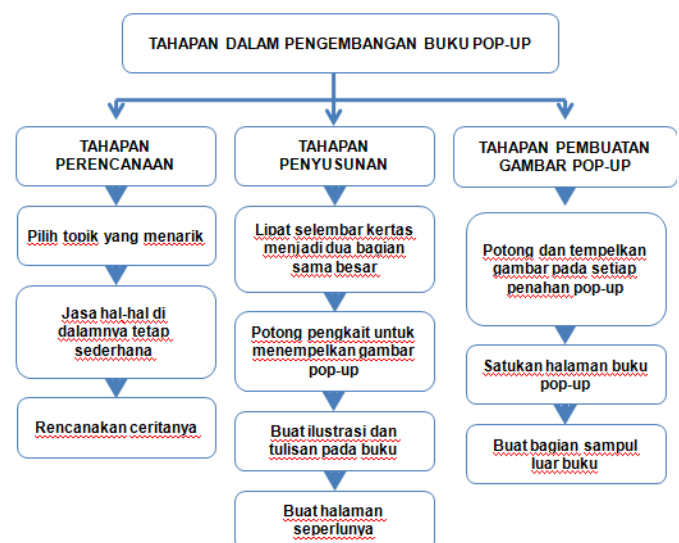
Media pembelajaran (Muhson, 2010: 3) pada dasarnya adalah perangkat lunak (*software*) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*hardware*) agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima oleh peserta didik. Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai.

Manfaat Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (Feni Eka: 2019) adalah 1). Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, 2). Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, 3). Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif, 4). Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, 5). Proses belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, 6). Sikap positif peserta didik terhadap bahan belajar dapat ditingkatkan, 7). Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Van Dyk (2011:19) menyebutkan pop up adalah buku yang merupakan bagian yang sebenarnya tidak datar dan memiliki bagian yang sedikit timbul. Pada bagian-bagian yang timbul dalam buku yaitu bisa berupa tampilan latar, lipatan kotak, atau lapisan gambar yang muncul. Dari penjelasan tersebut, *pop up* adalah kreasi tiga dimensi dari lipatan atau guntingan kertas dimana guntingan kertas tersebut muncul dan bisa tidak terlipat ketika dibuka serta tertutup dan terlipat ketika buku *pop up* tertutup.

Buku *pop up* adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai. Buku *pop up* merupakan media cetak yang bersifat fleksibel yang memiliki banyak gambar ilustrasi dan di setiap halaman terdapat bagian gambar yang membentuk suatu kerangka tiga dimensi dengan tujuan meningkatkan minat belajar anak.

Dalam pengembangan buku *pop-up*, terdapat tiga tahapan diantaranya yaitu melakukan perencanaan buku *pop-up*, menyusun dan membuat pola gambar *pop-up* nya menjadi melompat keluar. Pada tahapan perencanaan peneliti melakukan beberapa perencanaan seperti berikut ini :



Tabel Tahapan dalam Pengembangan Buku *Pop-up*

Heinich (1994:74) perlu diperhatikan dalam melakukan penyusunan atau pembuatan bahan belajar *pop up book* : Memilih dan merancang unsur verbal dan visual yang akan dimasukkan ke dalam media. Merancang tampilan visual dimulai dengan mengumpulkan atau menghasilkan unsur gambar dan teks individu yang diharapkan untuk digunakan dalam media. Pada unsur visual terdapat tiga kategori, diantaranya yaitu : a) Gambar realistik yakni gambar yang menyesuaikan bentuk aslinya sehingga terjadi komunikasi yang optimal. Sebuah gambar akan terlihat nyata dengan menggunakan warna yang nyata juga. b) Gambar analogi menyampaikan konsep atau topik dengan menunjukkan suatu yang lain tetapi menyiratkan kesamaan. c) Gambar organisasi termasuk flowchart, grafis, peta, skema dan klasifikasi chart. Pada unsur Verbal tampilan media untuk pembelajaran perlu dipertimbangkan huruf yang jelas. Minimal harus yakin bahwa huruf dapat dibaca dalam ukuran, jarak dan gaya yang konsisten dengan pesan yang dimaksudkan.

Berdasarkan literatur-literatur dan referensi dari beberapa jurnal, data dan hasil penelitian serta buku-buku yang terkait dengan budaya membaca, tidak dapat dipungkiri bahwa budaya membaca masih rendah.

Hasil penelitian Magdalena Elendiana (2020) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Ditambahkan, dari hasil penelitian Lilik Tahmidaten (2020: 27) proses pembelajaran Sekolah Dasar masih belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Berpusat pada memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran peneliti menelaah *Pop Pup Book*. Media *Pop Pup Book* dapat meningkatkan minat baca anak yang bertujuan untuk membiasakan anak membaca dan tercipta budaya membaca. Dalam penerapan *Pop Up Book*

mempermudah pemahaman siswa, menarik perhatian siswa, dapat memvisualisasikan fakta-fakta, memperjelas sajian materi, memperkuat pesan yang disampaikan. Media *Pop Up Book* ini selain dapat digunakan ketika pembelajaran di kelas, media *Pop Up Book* ini juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara mandiri karena media *Pop Up Book* ini di kemas secara praktis yang bisa di bawa kemana-mana.

E. KESIMPULAN

Membaca merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Membaca yang dijadikan kebiasaan begitu penting, artinya sedari anak-anak harus dibiasakan akrab dengan membaca. Budaya membaca yang ditanamkan mulai dari anak-anak akan menghasilkan kehidupan lebih bermakna.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk membimbing anak-anak mencintai buku. Dengan media *PoP Up Book* yang menarik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan anak gemar membaca yang bertujuan membudayakan membaca.

Sebagai saran untuk membudayakan membaca di sekolah dasar; pertama) dibutuhkan dukungan orang tua dan guru, kedua) perbaikan dan pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan sekolah yang didukung dengan tata kelola yang baik, ketiga) dukungan lingkungan dan teman sebaya, keempat) perbaikan sistem pengajaran membaca dengan menciptakan pola membaca anak tidak hanya ada pada mata pelajaran bahasa indonesia, akan tetapi pada seluruh materi pelajaran. Kelima), Pengembangan metodologi dalam menanamkan budaya membaca anak dengan banyak banyak cara dan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Radjawali
- Elly. M Setiadi. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Fenny Eka Mustikawati. 2019. *Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Lilik Tahmidaten. *Permasalahan Budaya Membaca Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)* <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.il.p22-33>
- Magdalena Elendiana. 2020. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Muhson. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta:Think
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Solchan dkk. 2008. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Supartono Widyosiswoyo. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syafi'ie Iman. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca dan Teknik Membaca (Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung:Angkasa
- [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara?page=2). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara?page=2>.
- Yeti Mulyati. 2009. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1-9*, Jakarta: Universitas Terbuka